



USUNG TEMA MOTIF: LAMARAN

ARTJOG 2023 Kembali Digelar di Jogja National Museum

ARTJOG 2023 resmi dibuka oleh Hilmar Farid selaku Direktur Jenderal kebudayaan, Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jumat (30/6) sore di Jogja National Museum (JNM).

Mengusung tema 'Motif: Lamaran', pameran ini melibatkan 73 seniman yang terdiri dari 51 seniman dewasa dari jalur undangan dan panggilan terbuka, serta 22 seniman anak.

"Kegiatan ini harus diapresiasi secara proporsional bagaimana efek ekonomi yang harus dihitung. Dan bagaimana sosial kultural ke masyarakat. Beberapa anak sekolah yang datang kesini, kuni bisa menyumbang 1000 tiket. Sepi itu sesuatu yang relatif dan inti pendidikan kritis, jadi bagaimana menikmati kesenian sejak dini serta mengintegrasikan karya seni agar masuk dalam bahan belajar anak-anak," ujar Hilmar Farid.

Tema "Motif:Lamaran" dipilih sebagai landasan dalam merajut ide dan pola karya seniman sekaligus mengajak mereka untuk mengungkapkan gagasan dan motivasi di balik karya.

Tim kuratorial ARTJOG akan dipimpin oleh kolaborasi kurator dan seniman, Hendro Wiyanto, kurator dan penulis

berbasis di Jakarta dan Nadiyah Bamadaj, seniman Malaysia yang menetap di Yogyakarta.

Keduanya melandasi pilihan karya seniman dari sesuatu yang performatif, tangible, memiliki pendekatan serta perangkat visual yang kaya, dan tentunya menarik. Selain itu, tim kuratorial ARTJOG 2023 juga mengajak seniman muda pendaftar untuk memahami unsur-unsur sejarah tekstual Indonesia melalui tiga karya kanon Indonesia: "Laut" (1967) karya Sanento Yuliman, "Abracadabra" (1974) karya Danarto, dan "Misteri" (1983) karya Toeti Heraty.

Dalam gelaran tahun ini, ARTJOG mengundang Mella Jaarsma dalam program Commissioned Artist. Mella Jaarsma telah berkontribusi secara signifikan pada dunia kesenian dalam karirnya selama lebih dari 30 tahun. Karya Mella Jaarsma banyak mengeksplorasi berbagai material untuk mengungkapkan dan mempertanyakan fenomena



Karya Mella Jaarsma yang menjadi Commissioned Artist ARTJOG 2023.

sosial serta elemen kehidupan Jawad Indonesia. Karyanya sering menggunakan tubuh manusia sebagai motif sentral. Menyoroti hubungan antara tubuh, ruang, dan konsep

arsitektur limasan, instalasi karya commissioned artist ini menghadirkan ruang kontemplasi atas persoalan identitas, polarisasi, dan pakaian, sebuah kecenderungan yang dalam dekade terakhir ini menguat dalam atmosfer masyarakat Indonesia.

"Kami harus beda dari tahun sebelumnya, menghadirkan seniman yang tak biasa hadir di ARTJOG. Tahun ini yang sering, loyal dan total ada di sini bergabung yakni Mbak Mella. Kami bangun limasan khusus untuk Mbak Mella Jaarsman. Ini representatif dengan tema yakni Motif: Lamaran," ungkap Direktur ARTJOG, Heri Pemas.

Performa ARTJOG 2023 akan menghadirkan empat sub program, yaitu: Main Performance yang menampilkan seniman-seniman dengan praktik artistik yang berdedikasi pada sejarah seni pertunjukan Indonesia, Connect yang merupakan program aktivasi

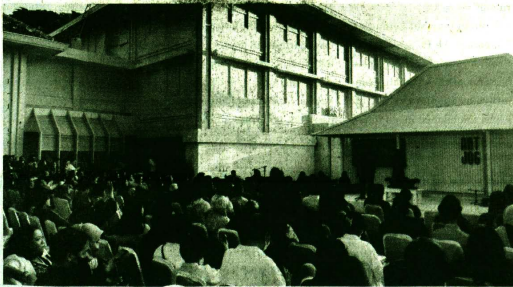
pra-pertunjukan dari seniman Main Performance untuk terhubung dengan publik pada berbagai aspek dan elemen pertunjukan secara mendalam, Explanatory yang mempertemukan seni rupa dengan seni pertunjukan melalui penciptaan kolaboratif, dan Special Performance yang membuka panggung pertunjukan bagi publik. Sebuah karya pertunjukan dari Teater Garasi bertajuk "Waktu Batu: Rumah yang Terbakar" akan hadir sebagai pembuka performatif ARTJOG. Karya ini merupakan pertunjukan silang media (teater x video game x sinematografi) tentang duka ekologis (ecological grief) yang menajam menjadi murka ekologis (ecological rage).

Menyambung keberlanjutan dari gelaran pada tahun-tahun sebelumnya, ARTJOG kembali menghadirkan program-program pendukung seperti Young Artist Award, Exhibition Tour, Meet The Artist, Artcare, serta Jogja Art Weeks. Jogja Art Weeks akan berfungsi sebagai kanal informasi, publikasi dan jejaring lintas peristiwa kesenian di Yogyakarta dan sekitarnya dengan menyajikan jadwal acara seni, liputan, rekomendasi, hingga panduan menikmati pengalaman seni yang beragam dan seru.

Pada kesempatan tersebut juga diumumkan tiga seniman terbaik penerima Young Artist Award 2023. Mereka adalah Cendro Priyoaji (ITB Bandung), Yosep Arizal (Yogyakarta), dan Audya Amalia (Bandung).

Untuk mengunjungi pameran ARTJOG 2023, publik dapat membeli tiket seharga Rp75 ribu yang dapat diperoleh melalui pembelian langsung di lokasi. Pengunjung dapat menikmati pameran dan rangkaian kegiatan selama jam operasional pukul 10.00 - 21.00 WIB.

(Aja)



Direktur Jenderal kebudayaan, Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Hilmar Farid resmi membuka ARTJOG 2023.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005